

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua organisasi telah menerapkan Teknologi Informasi (TI), baik itu pemerintah, swasta, sektor industri, bahkan pendidikan. Hal ini karena TI dipercaya dapat mempermudah manusia untuk melakukan aktivitasnya. Saat ini keberhasilan dan berlanjutnya suatu perusahaan atau organisasi sangat didasarkan pada TI, dalam hal kecepatan dan hasil yang dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses bisnis untuk mencapai tujuan. Organisasi perlu untuk memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh anggota organisasi (Niati et al., 2021). Sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam membantu suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Pengetahuan serta pengalaman dalam penggunaan, pemeliharaan, dan pengembangan kegiatan teknologi informasi diperlukan untuk pengoperasian yang optimal. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi yang efektif sangat penting untuk kelancaran operasi tata kelola.

Masalah perusahaan atau organisasi dapat diatasi melalui tata kelola (Swastika & Putra, 2016). Pengelolaan TI yang baik merupakan kebutuhan yang penting untuk dilakukan oleh suatu organisasi karena dengan perkembangan TI saat ini, penggunaan TI telah menjadi kebutuhan mendasar untuk mendukung pelaksanaan bisnis organisasi yang efektif, efisien, dan transparan. Perusahaan harus menemukan berbagai terobosan strategis yang dapat menggabungkan

pemanfaatan TI untuk mencapai tujuan perusahaan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (H.M & Abdillah, 2011).

Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya merupakan suatu lembaga Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang mengemban tugas urusan ketenagakerjaan dan transmigrasi di Kota Tasikmalaya yang memiliki misi menciptakan dan memelihara pelayanan publik yang berbasis pada Good Governance dengan berlandaskan pada prinsip Government Entrepreneurship sehingga mampu menghasilkan iklim mandiri dan partisipatif pada semua lapisan masyarakat di Kota Tasikmalaya. Adapun tujuan dari misi tersebut adalah terwujudnya implementasi reformasi birokrasi. Oleh karena itu, Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya membuat strategi untuk mewujudkan tugas pokoknya yaitu meningkatkan pelayanan ketenagakerjaan yang profesional dan berkualitas dan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas perencanaan, evaluasi serta pelaporan kinerja perangkat daerah.

Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya memiliki sistem informasi resmi dengan alamat url : disnaker.tasikmalayakota.go.id dalam website Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya terdapat berbagai jenis informasi terkait lowongan pekerjaan, dashboard data ketenagakerjaan Kota Tasikmalaya, dan pendaftaran AK-1/Kartu Kuning. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Bapak Iking Mutakin, S.Sos terdapat masalah pada software sering terjadinya aplikasi error (kegagalan sistem beroperasi), sedangkan masalah pada layanan informasi (website) adalah

kehilangan dan kerusakan informasi akibat serangan dari hacker. Masalah tersebut memiliki dampak cukup buruk bagi kelangsungan proses bisnis dan dapat menurunkan performa kualitas TI. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak instansi belum ada bagian khusus yang memegang kendali penuh atas tata kelola TI karena kurangnya staf atau pegawai yang mahir dalam bidang TI sehingga menyebabkan kesulitan dalam menangani terjadinya perubahan atau gangguan pada sistem yang terjadi secara tiba-tiba. Kendala-kendala tersebut dapat menjadi penghambat bagi Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya untuk mencapai tujuannya.

Kendala-kendala tersebut dapat dianalisis secara menyeluruh dengan tata kelola. Terdapat beberapa framework untuk pengukuran tata kelola diantaranya ITIL (Information Technology Infrastructure Library), ISO (International Standard Organization), CMMI (Capability Maturity Model Integration), TOGAF (The Open Group Architecture Framework), serta COBIT (Control Objectives for Information and related Technology). Framework ITIL berfokus pada customer seperti manajemen infrastruktur, pengembangan dan operasi teknologi informasi, ISO berfokus pada pengukuran kualitas organisasi seperti keamanan sistem, CMMI berfokus untuk menilai tingkat kematangan terhadap proses RPL suatu organisasi, TOGAF diorientasikan untuk mengembangkan arsitektur enterprise dari organisasi sedangkan framework COBIT ditujukan untuk manajemen dalam teknologi informasi.

Framework COBIT memberikan gambaran umum tentang manajemen TI (Muttaqin et al., 2020). COBIT dapat meningkatkan tata kelola dan control TI sebuah organisasi karena framework COBIT menawarkan standar dan panduan

keamanan TI. Framework COBIT juga memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola tata kelola TI yang baik sehingga dapat meningkatkan tingkat kapabilitas sebuah organisasi. Hal tersebut membantu pemangku organisasi dalam upaya mereka untuk menyempurnakan praktik tata kelola dan kontrol TI organisasi (Bernroider & Ivanov, 2011). Terdapat beberapa versi pada framework COBIT diantaranya COBIT 4.1, COBIT 5 dan versi terbaru COBIT 2019.

COBIT 2019 merupakan versi terbaru dan penyempurnaan dari COBIT 5. Model COBIT 2019 ini telah ditingkatkan dari struktur dan konten serta banyak fitur baru yang diperkenalkan untuk menyempurnakan kemampuan sistem tata kelola TI. COBIT 2019 sifatnya lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi serta penyesuaian terhadap perkembangan framework manajemen TI lain yang diadopsi oleh organisasi agar lebih adaptif untuk mendukung implementasinya (Insani et al., 2022). Penggunaan framework COBIT 2019 dalam tata kelola TI bertujuan untuk membantu organisasi mencapai optimalisasi resiko, tata kelola dan manajemen TI (Safitri et al., 2021). Pada framework COBIT 2019 terdapat model yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu proses tata kelola dan manajemen TI yang telah berjalan yaitu model COBIT Performance Management (CPM) (ISACA, 2018a).

Untuk mengetahui ukuran sejauh mana penerapan proses tata kelola TI di Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya, diperlukan suatu penilaian. Dari hasil penilaian tersebut dihasilkan sebuah rekomendasi untuk meningkatkan kapabilitas instansi untuk memenuhi harapan dan tujuan instansi mengenai tata kelola dan

manajemen TI dalam menunjang kinerjanya. Domain COBIT 2019 yang digunakan yaitu APO dan BAI. Sedangkan proses untuk pengelolaan sumber daya manusia, hubungan, keamanan informasi, dan pengetahuan yang diperlukan staf dalam tata kelola dan manajemen TI yang sesuai dengan tujuan proses APO07, APO08, APO13 dan BAI08.

Terkait dengan masalah yang ada, terdapat penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan. Acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hario Putro Prasajo dan Pujiono berjudul “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Framework COBIT 5 Domain DSS01 (Manage Operations) Pada BPS Provinsi Jawa Tengah” (Prasajo & Pujiono, 2017). Hasil penelitian tersebut memperoleh pencapaian tingkat kapabilitas level 1 yaitu Performed dengan kategori Largely Achieved sebesar 68,88% atau setara dengan 1,68 yang berarti bahwa proses monitoring operasional TI yang diimplementasikan belum sepenuhnya memiliki proses monitoring operasional TI yang baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iskandar Ikbal yang berjudul “Tata Kelola Teknologi Informasi di Universitas PQR berbasis Framework COBIT 4.1” (Ikbal, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kematangan atribut semua proses-proses TI terpilih ada di level 1 dan level 2 artinya proses-proses tersebut mempunyai tingkat kematangan atribut yang masih dibawah Baseline yaitu level 3 (Semua proses TI telah terdefinisi dengan baik dan telah terdokumentasi).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agatha Fatmawati Febriana dan Weli yang berjudul Penerapan IT Governance Berbasis COBIT 4.1 pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Unika Atma Jaya Jakarta) (Febriana & Weli, 2020). Hasil Penelitian mendapatkan rata-rata 3 dimana proses penerapan tata kelola TI di Unika Atma Jaya Jakarta telah didokumentasikan tetapi masih banyak hal yang perlu ditingkatkan seperti pada tahap perencanaan dan pengadaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Furiansyah Dipraja, Rifqi Syamsul Fuadi, dan Tonton Taufik Rachman yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko Sistem Administrasi Layanan Akademik menggunakan Framework COBIT 5.0” (Dipraja et al., 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh level 2,22 pada proses APO12. Hal tersebut menghasilkan nilai gap antara tingkat kapabilitas saat ini dengan tingkat kapabilitas yang ingin dicapai adalah 1,78 untuk mencapai level 3,00 yang menjadi target capability level. Berdasarkan hal tersebut maka manajemen risiko tidak hanya dilakukan tetapi juga diimplementasikan dan dikelola dengan baik untuk perencanaan, pengawasan, dan penyesuaian terhadap kondisi yang ada.

Saat ini penggunaan framework COBIT 2019 masih sangat terbatas khususnya pada instansi pemerintahan (Widayanti & Lestari, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola TI untuk menunjang kinerja pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Kemudian hasil penelitiannya berupa rekomendasi untuk meningkatkan kapabilitas tata kelola TI Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, yaitu.

1. Bagaimana hasil dari pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana bentuk rekomendasi yang akan diimplementasikan untuk mengoptimalkan tata kelola TI pada Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat disimpulkan batasan masalah yang dibahas dalam penyusunan tugas akhir ini, yaitu.

1. Menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk melakukan pengukuran kapabilitas tata kelola TI Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya.
2. Menggunakan *domain* proses APO07, APO08, APO13 dan BAI08 pada COBIT 2019 terhadap masalah yang dihadapi oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat disimpulkan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kapabilitas tata kelola TI di Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya menggunakan COBIT 2019.
2. Menyampaikan evaluasi dalam bentuk rekomendasi perbaikan dari hasil analisis tata kelola TI yang telah dilaksanakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat disimpulkan manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu.

1. Menjadi literatur untuk digunakan dalam penelitian kedepannya tentang tata kelola TI di instansi dengan menggunakan COBIT 2019.
2. Memberikan rekomendasi untuk pembenahan atau perbaikan terkait sistem tata kelola TI.